

KAITAN ANTARA POLITIK, PEMERINTAHAN DAN NEGARA

- 1. Politik sebagai seni
memerintah**
- 2. Politik sebagai
urusan kemasyarakatan
(*public affairs*)**
- 3. Politik sebagai pergulatan
kekuasaan dan sumberdaya.**

POLITIK SEBAGAI SENI MEMERINTAH

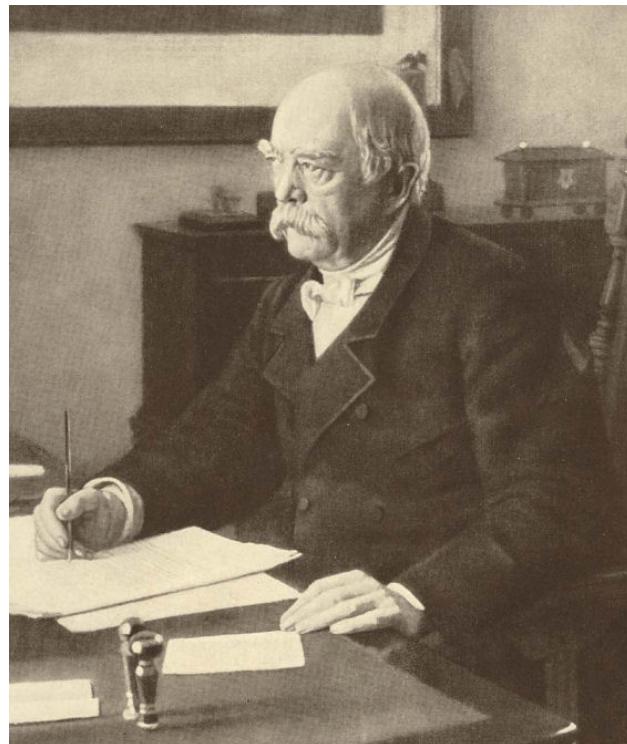
Asal mula kata politik: “polis” (Yunani kuno), artinya: negara-kota.

Bernard Crick (*In Defence of Politics*, 2000):
“politics is the solution to the problem of order which chooses conciliation rather than violence and coercion”.

Otto von Bismarck

1871-1890

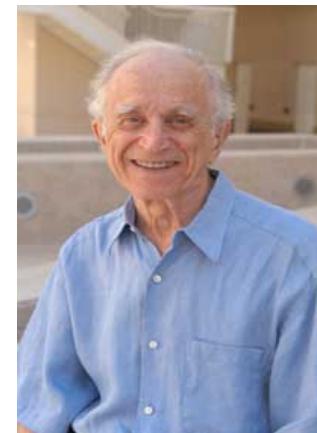
"Politics is not
science...
but an art"



David Easton (1917-)

deaston@uci.edu

David Easton (1981): “politics is authoritative allocation of values”.



→ maka politik dikaitkan dengan kebijakan (*policy*), keputusan formal yang menetapkan sebuah rencana tindak bagi masyarakat.



Niccolo Macchiavelli (1469 - 1527)

“Il Principle”:

untuk tetap memegang kekuasaan,
pemimpin harus mampu bertindak
dengan cerdik, kalau perlu dengan
muslihat, kekerasan dan tipu-daya.

Lord Acton (1834 -1902)

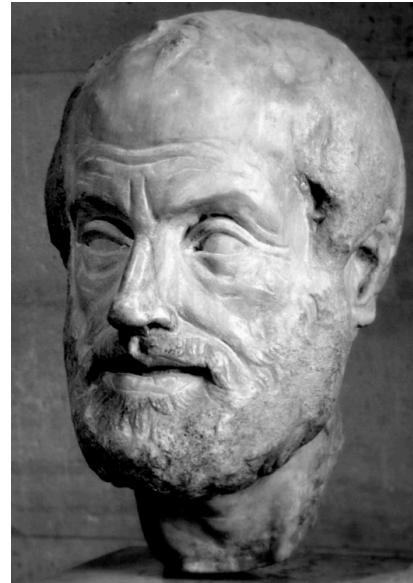
“power tends to corrupt,
and absolute power
corrupts absolutely”



POLITIK SEBAGAI URUSAN KEMASYARAKATAN (*PUBLIC AFFAIRS*)

Aristoteles (384 – 322 SM)

Aristoteles:
“secara alamiah,
manusia adalah
binatang politik
(political animal)”



- Menurut pandangan *public affairs*, politik adalah sebuah kegiatan etis yg bertujuan untuk menciptakan sebuah “masyarakat yg adil”.
- Politik berlangsung dalam lembaga-lembaga publik, partai politik, serikat pekerja, kelompok kemasyarakatan, dsb, tetapi tidak terdapat dalam domain “privat” seperti di dalam kehidupan keluarga atau hubungan pribadi.



Michael Oakeshott
(1901 – 1990)

“Politik diperlukan untuk memelihara tertib masyarakat, tetapi fungsinya harus dibatasi: untuk mengatur kehidupan masyarakat”.

(the regulation of public life)



Hannah Arendt

(1906 – 1975)

The Human Condition (1958):

Politik adalah kegiatan terpenting manusia karena menyangkut interaksi antara warga secara bebas dan setara. "Demokrasi partisipatif" menggambarkan politik sebagai sebuah aktivitas yang bermoral, sehat, dan mulia.



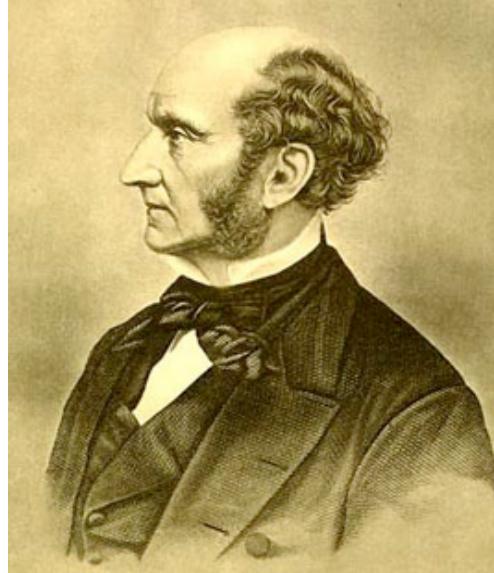
Jean-Jacques Rousseau
(1712 – 1778)

Partisipasi politik adalah tentang kebebasan itu sendiri. Hanya melalui partisipasi semua warga yang langsung dan berterusan, negara dapat menjamin kebaikan bersama (*general will*).

John Stuart Mill

(1806 – 1873)

Partisipasi politik penting untuk mendidik masyarakat ttg “urusan kemasyarakatan” karena akan meningkatkan pengembangan pribadi, moral, dan intelektual dari setiap individu.



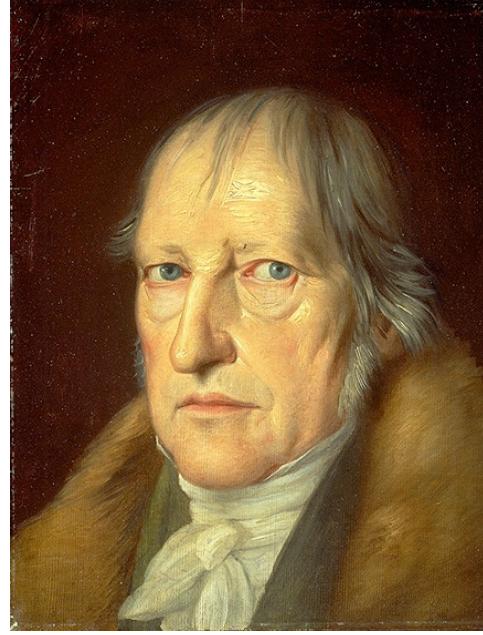
Georg Hegel

(1770 – 1831)

Philosophy of Right (1821):

Bahwa negara merupakan gagasan yang etis dan secara moral lebih tinggi jika dibanding masyarakat madani (*civil society*).

Dari ketiga “momen” penting eksistensi sosial (keluarga, masyarakat madani, negara), negara mengandung “altruisme universal” yang merupakan gambaran tertinggi dari kebebasan manusia.



POLITIK SEBAGAI PERGULATAN KEKUASAAN DAN SUMBERDAYA

Definisi radikal memandang politik sebagai bentuk khas kegiatan sosial yang menyangkut setiap sudut eksistensi manusia.

Adrian Leftwich

(*What is politics?*, 1984);

“politics is at the heart of all collective social activity, formal and informal, public and private, and all human groups, institutions and societies”.



Adrian Leftwich (1957 -)

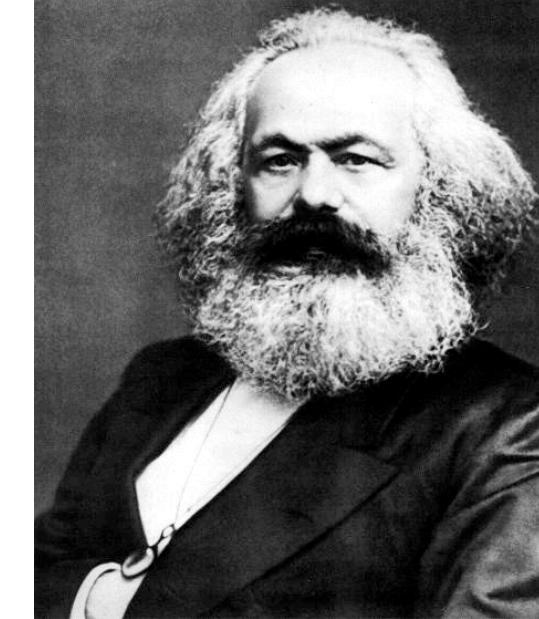
al23@york.ac.uk

Karl Marx

(1818 – 1883)

*Communist
Manifesto* (1848):

Political power is
“merely the
organised power of
one class for
oppressing
another”.





Vladimir Lenin
(1870 – 1924)

Kekuasaan politik
berakar pada
sistem kelas,

“Politics is the
most concentrated
expression of
economics”

Carl von Clausewitz

(1780 – 1831)

“War is nothing more than the continuation of politics by other means”.



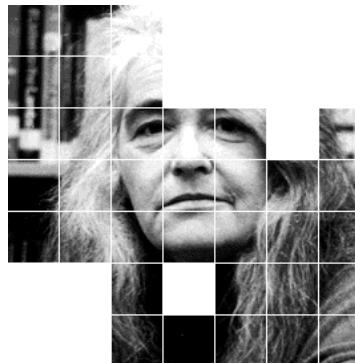


Harold D. Lasswell
(1902 – 1978)

*Politics: Who Gets
What, When, How?*
(1936):

“Politics is power, the ability to achieve a desired outcome, through whatever means”.

Kate Millett (1934 -)



Sexual Politics (1970):

Politics is “power-structured relationships, arrangements whereby one group of persons is controlled by another”.